

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah unit usaha yang masih tergolong kecil serta dikelola oleh perorangan atau kelompok dan menjadi salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta memberikan kontribusi yang sangat menonjol dan signifikan dalam perekonomian nasional.

Banyak masyarakat kini mulai berani bergerak, berinisiatif serta inovatif dalam memanfaatkan peluang di sekitar untuk membangun usaha, baik mikro, kecil dan menengah. Dalam praktiknya masih sangat banyak pelaku UMKM yang hanya menetapkan sistem sederhana dalam proses pencatatan transaksi keuangan usahanya, seperti double entri yang hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran keuangan. Hal ini disebabkan masih banyaknya pelaku yang masih belum memahami serta mengetahui pentingnya sebuah laporan keuangan dan bagaimana proses pencatatan akuntansi dengan baik dan benar.

Begitu halnya dengan persepsi pengusaha atas laporan masih di rasa sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak berpengaruh terhadap besaran kredit yang di peroleh UMKM (Minarta & Pamungkas, 2022). Raco, Ohoitumur, dan Sabon (2019) mengatakan kewirausahaan merupakan bagian penting dari ekonomi dan pengusaha umumnya dianggap sebagai orang yang mempromosikan keuntungan ekonomi dengan memperkenalkan inovasi, konsep baru dan ide-ide baru untuk menghasilkan

produk atau jasa yang lebih baik dan kompetitif. Rudjito mengatakan UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan pekerjaan maupun dari sisi jumlah usahanya.

**Tabel 1.1 Data UMKM pada Kelurahan Oeba (2025)**

Kategori	Jumlah	Presentase
UMKM Mikro	30	46,87%
UMKM Peternakan	5	7,8%
UMKM Pertanian	7	10,93%
UMKM Fashion	4	6,29%
UMKM Kuliner	13	20,31%
UMKM Perikanan	5	7,8%
Kendala utama UMKM	Modal Dan Pemasaran	-
Total UMKM Kelurahan Oeba	64	100 %

Berdasarkan data Kelurahan Oeba Kota Kupang, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 bidang UMKM dikategorikan sebagai UMKM Mikro, UMKM Kuliner, UMKM Pertanian, UMKM Peternakan, UMKM Fashion dan UMKM Perikanan. Pertumbuhan ekonomi masih belum berkembang secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan UMKM menjadi sektor riil yang diharapkan dapat berperan penting dalam peningkatan ekonomi lokal. Namun, terdapat beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Menurut data yang di dapat, beberapa hambatan tersebut di antaranya yaitu:

1. Permasalahan modal, yang menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha.
2. Kesulitan dalam pemasaran, yang menghambat ekspansi pasar bagi produk UMKM.

3. Keterbatasan peralatan produksi, yang berpengaruh terhadap efisiensi dan daya saing produk.

Kelurahan Oeba merupakan salah satu kelurahan yang banyak didominasi oleh pelaku usaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah. Pemerintah juga harus berusaha semaksimal mungkin dalam menyalurkan dana bantuan ke UMKM secara merata, agar UMKM tetap terbantu dalam menghadapi situasi UMKM saat ini pada Kelurahan Oeba Kota Kupang.

Dengan dilakukan pencatatan dan pembukuan tentang kegiatan dan operasional usahanya, pelaku UMKM bisa melihat perkembangan dari usaha yang mereka jalani apakah mengalami keuntungan atau mengalami kerugian sehingga bisa mengetahui sehat atau tidak sehatnya usaha yang mereka Jalani Kelurahan Oeba Kota Kupang.

Harahap (2011) Menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi yang baik akan memudahkan individu atau organisasi dalam Menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis. Pengaruh pemahaman akuntansi merujuk pada sejauh mana Tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep, prinsip, dan praktik akuntansi dapat mempengaruhi Keputusan akuntansi dalam suatu organisasi atau bisnis.

Sistem Pencatatan Akuntansi adalah proses mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. UMKM umumnya menggunakan sistem pencatatan sederhana, seperti metode kas atau aktual, tergantung pada skala usaha dan kebutuhannya. Harahap (2018) bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga

UMKM dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM adalah sejauh mana pelaku UMKM bersedia menerapkan SAK EMKM pada usaha mereka. Sujarweni (2019) Menjelaskan bahwa kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM ditentukan oleh faktor pemahaman akuntansi, kesediaan sumber daya (tenaga dan teknologi), serta kesadaran akan laporan pentingnya keuangan untuk pensiun usaha.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, maka fenomena yang terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya Pemahaman Akuntansi oleh Pelaku UMKM
2. Sistem Pencatatan Akuntansi yang Belum Memadai
3. Kesiapan pelaku UMKM dalam Mengadopsi SAK EMKM

Akibat dari fenomena-fenomena di atas, implementasi SAK EMKM pada UMKM sering kali tidak berjalan optimal (Ikatan Akuntan Indonesia).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Illaihisyah (2023) di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal menunjukkan bawah pemahaman akuntansi dan kesiapan pengelola UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hartiana (2022) di Kecamatan Tanjung Pinang Timur menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Lestari (2021) meneliti UMKM di Kabupaten Banyumas dan menemukan bahwa pemahaman

akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SAK EMKM, baik secara langsung maupun melalui niat sebagai variabel mediasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi penerapan SAK EMKM serta memberikan gambaran dan rekomendasi kepada pelaku UMKM dan pihak terkait (seperti Dinas Koperasi dan UKM) agar lebih aktif dalam melakukan pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang secara khusus dirancang untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, relevan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta pengajuan akses permodalan ke lembaga keuangan. Namun kenyataannya, penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM di lapangan, termasuk di Kelurahan Oeba, masih sangat terbatas. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis dan tidak mengetahui keberadaan atau isi dari SAK EMKM itu sendiri.

Fenomena yang ditemukan di lapangan, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Oeba masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, tidak teratur, bahkan dalam beberapa kasus tidak mencatat transaksi keuangan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pemahaman akuntansi, tidak adanya sistem pencatatan yang diterapkan secara

rutin, serta kurangnya kesiapan pelaku usaha dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam menerapkan standar keuangan yang disarankan oleh pemerintah. Di sisi lain, terdapat pula pelaku UMKM yang telah memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang cukup dan mampu menerapkan pencatatan sederhana sesuai prinsip akuntansi, yang berdampak positif terhadap kinerja usaha mereka.

Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian ilmiah guna mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, penerapan sistem pencatatan akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Oeba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 64 pelaku UMKM, dan 30 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan program SPSS versi 29.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pemahaman Akuntansi, Penerapan sistem Pencatatan Akuntansi, dan Kesiapan pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM”**.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian adalah Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kelurahan oeba.

### **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap SAK EMKM pada UMKM ?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
3. Apakah kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?

### **1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Oeba.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem pencatatan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Oeba.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Oeba.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi UMKM, dengan menambah wawasan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pencatatan akuntansi dan kesiapan pelaku umkm terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini

juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi standar akuntansi pada UMKM.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1) Bagi Pelaku UMKM**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemahaman akuntansi, sistem pencatatan akuntansi dan kesiapan pelaku umkm dalam menunjang penerapan SAK EMKM, sehingga dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

### **2) Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, khususnya instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM, dalam merancang kebijakan dan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi, sistem pencatatan akuntansi dan kesiapan pelaku umkm dalam penerapan akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

### **3) Bagi Akademisi dan Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang implementasi SAK EMKM pada UMKM, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.